

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (*Numbered Heads Together*)

Anisa Nur Khasanah¹⁾, Endang Tri Wahyuni²⁾, Andari puji Astuti³⁾

¹ FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: annisank721@gmail.com

² FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: endangtm@gmail.com

³ FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: andaripujiastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) pada materi struktur atom kelas X di SMA Negeri 02 Batang. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together), sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 3 SMA Negeri 02 Batang yang berjumlah 72 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan uji pengaruh dari kedua kelas. Hasil penelitian terbukti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) yang dibuktikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,978. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model NHT (Numbered Heads Together) terhadap upaya peningkatan prestasi belajar kimia siswa pada materi struktur atom kelas X SMA Negeri 02 Batang.

Kata kunci: *NHT (Numbered Heads Together), prestasi belajar, pembelajaran kimia, struktur atom*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20, 2003). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di SMA Negeri 02 Batang sudah menggunakan Kurikulum 2013, yang pembelajarannya berfokus pada siswa dalam menggali ilmu sendiri. Guru hanyalah sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang membantu kesulitan siswa dalam memahami materi. Kurikulum 2013 seharusnya siswa lebih aktif dan luas dalam mencari pengetahuan baik dari buku yang di sekolah maupun yang tidak, bahkan sampai ke internet.

Permasalahan yang ada di SMA Negeri 02 Batang adalah siswa masih bergantung pada guru dalam pembelajaran kimia. Guru kimia di SMA Negeri 02 Batang masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 02 Batang membuat siswa bosan dengan pembelajaran kimia, siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas bahkan ada beberapa siswa yang tidur saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh cara mengajar guru membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi struktur atom. Materi struktur atom merupakan materi yang banyak menjelaskan tentang teori. Beberapa guru tidak memberikan umpan kepada siswa agar berimajinasi mengenai bentuk - bentuk atom, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Data hasil belajar materi struktur atom pada kelas X dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa

Tahun	Nilai	Nilai KKM
2016	63,25	75
2017	64,11	75

(Sumber, Guru kimia Sekolah SMA N 02 Batang 2017)

Permasalahan tersebut dibutuhkan solusi dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif, inovatif agar membuat siswa tertarik dengan proses pembelajaran kimia. Pelajaran kimia yang menarik merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum, dan fakta. Salah satu tujuan pembelajaran ilmu kimia di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya serta penerapannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi. Model pembelajaran yang efektif dan efisien membuat siswa lebih aktif, lebih berpikir, mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, serta mampu mengemukakan pendapatnya maupun menanggapi pertanyaan dan bekerjasama dengan teman.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut dibutuhkan model yang menarik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya Widyawati (2014), Damayanti (2011), Miswaroh (2010) penerapan model pembelajaran NHT terbukti memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membangun atau menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kimia, sehingga membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran kimia. Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilihat dari fungsi, nilai dan manfaatnya. Motivasi belajar menjadi pendorong timbulnya tingkah laku dan mengubah tingkah laku siswa. Hasil penelitian menurut Khasanah (2016) model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan model pembelajaran

NHT (*Numbered Heads Together*). Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi dan prestasi belajar kimia siswa”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Cara pengambilan data dilakukan menggunakan tes pilihan ganda, wawancara, dan pengamatan atau observasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai 16 Agustus 2017 di SMA Negeri 02 Batang. Dengan jumlah sampel 72 siswa dari kelas X MIA 1 dan X MIA 3 semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar kimia.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) yang pertama adalah pembagian kelompok pada kelas eksperimen. Siswa dikondisikan untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Guru memberikan penomoran kepala tiap siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru menjelaskan materi secara singkat. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk didiskusikan. Guru membantu siswa dalam jalannya diskusi. Guru mengoreksi hasil diskusi siswa. Siswa melakukan presentasi dan guru menilai hasil presentasi tiap kelompok. Guru memberikan *reward* untuk kelompok yang memiliki nilai terbaik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi angket motivasi dan soal tes pilihan ganda. Pengambilan data angket motivasi dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan sampel yang digunakan yaitu kelas dua kelas X. Pengambilan nilai kognitif siswa diambil dari nilai pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Jenis Data	Data
1.	Lembar penilaian kognitif (Soal)	Kuantitatif	Prestasi Belajar Siswa

Lembar penilaian kognitif digunakan untuk pengambilan nilai *pretest* dan *post-test*. Sebelum digunakan lembar penilaian ini di uji cobakan terlebih dahulu, kemudian hasil uji coba di uji validasi reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Setelah di uji kemudian lembar penilaian tersebut dibagikan di dua kelas yaitu kelas X MIA 1 dan X MIA 3. Setelah didapatkan prestasi belajar siswa kemudian di uji menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample T-test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis butir soal ini menggunakan program Anatest untuk mengetahui valid tidaknya soal yang diberikan. Soal-soal yang sudah tervalidasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah Butir
1.	Valid	1,2,3,4,5,7,8,13,14,15,16,17,19,21,22	15
2.	Tidak Valid	6,9,10,11,12,18,20,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	20

Soal tes pilihan ganda awal dengan jumlah 35 soal, tetapi setelah diuji validasi hanya 15 soal yang dinyatakan valid. Dari soal yang valid memenuhi indikator pencapaian. Soal nomor 1 dan 2 memenuhi indikator pencapaian dalam kemampuan siswa menyebutkan penemu elektron. Soal nomor 3, 4, 5 dan 7 memenuhi indikator pencapaian dalam kemampuan siswa menjelaskan teori atom menurut penemunya. Soal nomor 8 memenuhi indikator pencapaian dalam berpendapat dengan tepat. Soal nomor 13 dan 16 memenuhi indikator dalam pencapaian dalam menyebutkan tokoh penemu elektron. Soal nomor 14 dan 17 memenuhi indikator pencapaian dalam menjelaskan perkembangan teori atom. Soal nomor 15 dan 19 memenuhi indikator pencapaian dalam kemampuan siswa membedakan model atom. Soal nomor 21 dan 22 memenuhi indikator pencapaian dalam menyebutkan kelemahan dan kelebihan model atom.

a) Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan program SPSS yaitu uji *Paired sample t-test*. Hasil dari uji-t (*t-test*) *pre test* dan *post test* digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kelompok eksperimen dan kontrol. Di kelas eksperimen hasil rata-rata prestasi belajar siswa *pre test* sebesar 38,38 dan *post test* sebesar 81,305. Peningkatan prestasi belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 42,87. Di kelas kontrol hasil rata-rata prestasi belajar siswa *pre test* sebesar 53,72 dan *post test* sebesar 61,86. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 8,14. Prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Paires Sample t-test*.

Hasil analisis data tersebut terlihat bahwa nilai signifikan diperoleh nilai sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan prestasi belajar yang sangat nyata dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

b) Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran NHT

Respon siswa terhadap model pembelajaran NHT dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung baik dari awal sampai akhir. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Dari guru mulai masuk ke kelas siswa sudah siap di tempat duduk masing-masing tanpa

harus dikondisikan lagi oleh guru. Siswa juga sudah menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum diperintahkan oleh guru. Siswa merasa senang dan bersemangat ketika proses pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*).

Siswa merasa lebih tenang dan tidak tegang pada saat proses pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan model ceramah. Siswa merasa lebih bebas berpendapat saat proses telah berlangsung. Siswa juga lebih memahami karakter antar teman kelompok sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa selalu bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Saat berdiskusi siswa terlihat sangat kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada satu kendala menurut beberapa siswa mengenai diskusi yaitu ada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dalam berdiskusi sehingga teman sekelompoknya harus memberi semangat pada temannya yang pasif untuk menjadi aktif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di sekolahan SMA Negeri 02 Batang yaitu, guru yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga membuat siswa bosan dan rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran kimia pada materi perkembangan struktur atom. Permasalahan tersebut berkaitan dengan cara belajar dan pengajaran guru di sekolah. Sehingga, siswa juga mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan, maka dalam mata pelajaran kimia diharapkan guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai, agar memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. terlebih pada proses mengajar dan metode yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam materi struktur atom, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti, (2011) bahwa pada kelas eksperimen rata-rata motivasi belajar siswa yang lebih besar dari pada kelas kontrol. Sebelum dilakukan pengambilan data untuk penelitian ini, terlebih dahulu peneliti membuat dan menyiapkan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yakni test pilihan ganda dan lembar observasi yang dilakukan untuk proses pengambilan data tersebut. Sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tujuan diberikan *pretest* yaitu untuk mengetahui pengetahuan belajar siswa sebelum diajarkan pada materi struktur atom. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah kemudian diberikan *posttest* pada kedua kelas tersebut. Dari kedua kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan secara nyata.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia yang diperoleh melalui *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir) pada masing-masing kelas. *Pre test* dan *post test* dilakukan dengan dengan memberikan soal tes bentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal terkait dengan materi struktur atom. Hasil dari

tes tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman dan rumus statistik yaitu SPSS dengan uji *Paired Sample T-test*.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian perlakuan, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *NHT(Numbered Heads Together)* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun, dalam artian bahwa kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Pemberian perlakuan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu masing-masing pada 7,9,14 dan 16 Agustus 2017 pada pembelajaran kimia yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan selama pemberian perlakuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *post test* untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok. Data hasil *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh skor rata-rata yang sangat berbeda, dimana kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil *post test* kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Perolehan rata-rata skor secara keseluruhan menunjukkan skor hasil belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil *post test* belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2013) yang menyebutkan bahwa kelas-kelas pembelajaran kooperatif secara signifikan melampaui kinerja kelas kelompok kontrol dalam hal prestasi.

Dengan demikian dari data-data yang telah diperoleh berdasarkan kegiatan *pretest* dan *post-test* dapat dilihat bahwa skor prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyawati, (2014) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap prestasi belajar dan terdapat pengaruh motivasi belajar siswa. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* lebih meningkatkan cara belajar siswa untuk menambahkan nilai hasil belajar dalam pembelajaran.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *NHT (Numbered Heads Together)* di kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol dapat dipahami bahwa kedua model tersebut memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswa pada mata pelajaran kimia. Pengaruh yang ditimbulkan dari model *NHT (Numbered Heads Together)* lebih besar dibanding model pembelajaran ceramah. Hal tersebut dikarenakan dalam model *NHT (Numbered Heads Together)*, siswa belajar memecahkan masalah baik secara mandiri maupun berkelompok.

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa Kelas X MIA 1 dan X MIA 3 dan 2 guru kimia. Siswa yang diwawancarai merupakan siswa dengan peringkat atas, tengah dan bawah. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil wawancara kepada siswa dengan peringkat atas menurut siswa model pembelajaran *NHT(Numbered Heads Together)* adalah proses pembelajaran yang menarik dibandingkan menggunakan model pembelajaran ceramah, semua siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami

materi yang dipelajari. Siswa juga lebih suka menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan kedepannya siswa juga ingin menggunakan model pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti NHT. Hasil wawancara kepada siswa dengan peringkat menengah menurut siswa tersebut bahwa menurut siswa proses pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model pembelajaran yang asyik tidak membosankan dan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya. Siswa lebih suka proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dibandingkan dengan menggunakan ceramah dan siswa kedepannya ingin proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran seperti NHT. Hasil wawancara kepada siswa dengan peringkat terendah menurut siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami perubahan sikap yang pasif menjadi aktif beda dari biasanya yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Siswa menginginkan proses pembelajaran selanjutnya menggunakan model yang seperti NHT karena siswa lebih suka proses pembelajaran yang aktif.

Hasil wawancara di kelas kontrol dengan siswa peringkat tertinggi menurut siswa model pembelajaran ceramah itu siswa cenderung bosan dan malas saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa yang aktif ya hanya siswa yang itu-itu saja. Lebih banyak siswa yang pasif dibandingkan siswa yang aktif. Siswa tidak suka proses pembelajaran ceramah dan untuk kedepannya siswa tidak menginginkan proses pembelajaran ceramah berlanjut. Hasil wawancara siswa dengan peringkat menengah menurut siswa proses pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa semakin malas dalam proses pembelajaran untuk kedepannya siswa menginginkan model pembelajaran yang lebih menarik lagi yang tidak membuat siswa mudah bosan. Hasil wawancara kepada siswa dengan peringkat bawah, bahwa menurut siswa mau menggunakan model pembelajaran apa saja siswa merasa biasa saja, kesukaan siswa terhadap cara mengajar ceramah juga biasa saja. Untuk kedepannya jika guru menggunakan model pembelajaran selain ceramah diterima oleh siswa.

Hasil wawancara terhadap guru kimia menunjukkan bahwa pembelajaran kimia dengan menggunakan kurikulum 2013 banyak hambatan atau tantangan dan guru yang harus kreatif dan agar membuat siswa menjadi aktif. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan oleh guru menggunakan model diskusi atau NHT (*Numbered Heads Together*). Siswa lebih bersemangat jika dalam proses pembelajaran mereka bisa sambil berekspresi dan meluangkan pendapat semaunya dan menggunakan media yang menarik tidak membuat siswa bosan atau mengantuk dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada *pretest* dan *post-test*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang dibuktikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,978 adanya pengaruh prestasi belajar siswa pada *pretest* dan *post-test*.
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ini sangat antusias dan bersemangat dilihat dari keaktifan siswa setiap kelompok, suka berpendapat dan suka bertanya baik kepada guru maupun teman antar kelompok.

Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Guru Guru dapat menerapkan model *NHT (Numbered Heads Together)* pada pembelajaran kimia di kelas X pada semester I materi struktur atom serta pembelajaran lain pada umumnya untuk mengembangkan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *NHT (Numbered Heads Together)*, guru sebaiknya terus membimbing dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok.
3. Siswa hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan belajar pada pembelajaran kimia.
4. Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi hasil penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian lain yang akurat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, RI. 2013. Belajar Untuk Mengajar, *Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika
- Damayanti, W. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Diponegoro Tumpang Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Khasanah, A. 2016. “*Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) terhadap Motivasi Belajar siswa*”. Artikel. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Miswaroh, N. 2010. *Studi Komparasi Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Antara Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Serikat Negara. Jakarta
- Widyawati, S. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta